

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia biasa disebut sebagai makhluk sosial karena tidak bisa hidup secara individual, dan memerlukan orang lain untuk menjalani kehidupan. Memiliki jiwa sosial berarti memiliki cerminan perilaku yang berkaitan dengan lingkungan, menambah teman, saling bergantung dengan keluarga, saudara, dan tetangga. Perlu diketahui bahwa manusia yang ikhlas dalam menolong akan banyak manfaatnya, entah itu akan terlihat secara langsung ataupun secara tidak langsung. Individu yang tinggal di kota biasanya memiliki kegiatan yang padat dan dituntut oleh kehidupan kota yang keras. Kehidupan seperti ini menyebabkan orang berperilaku negatif yang mungkin perilakunya merugikan orang lain.¹

Masyarakat merupakan kumpulan dari sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu periode waktu tertentu, mendiami suatu wilayah, dan pada akhirnya dapat memulai untuk mengatur diri mereka sendiri menjadi suatu unit sosial yang berbeda dari kelompok-kelompok lain. Anggota-anggota dalam masyarakat menganut suatu kebudayaan. Kebudayaan dan masyarakat tidak mungkin hidup berpisah satu sama lain sehingga akan membentuk suatu kebudayaan baru yang lebih kompleks.²

¹ (<http://arifwibowo158.blogspot.com/2011/11/manusia-sebagai-makhluk-sosial.html>) diakses tanggal 20 November 2022

² Bruce J. Kohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Bina Aksara Anggota IKPI, 1983), 49-50

Kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia sangat beragam, mulai dari keberagaman suku, ras, agama, pekerjaan, jenis kelamin, dan juga warna kulit. Hal tersebut tidak menjadi sebuah perbedaan yang harus dipertentangkan di lingkungan masyarakat. Keberagaman tersebut mendominasi masyarakat dan berlangsung begitu lama, sehingga terjalin sebuah komunikasi dalam kehidupan sehari-hari diantara anggota masyarakat, sebuah interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok juga berlangsung dalam keseharian mereka. Interaksi tersebut dapat menciptakan rasa simpati dan empati, rasa saling menghormati, serta menghargai kepentingan yang dimiliki setiap anggota masyarakat pada suatu daerah masing-masing.³

Terjalannya berbagai bentuk hubungan antar anggota dalam suatu masyarakat dapat menumbuhkan dan mencerminkan karakter kepedulian sosial, yang tertanam dalam diri setiap masing-masing individu. Karakter kepedulian sosial yang ada di dalam masyarakat begitu kuat, tidak peduli akan sebuah perbedaan dari berbagai macam ras, suku, agama, pekerjaan, warna kulit, jenis kelamin, kaya, miskin, dan status sosial yang berbeda semua bekerja sama saling peduli satu dengan yang lain. Segala bentuk pekerjaan yang sifatnya dilakukan untuk kepentingan umum maupun pribadi dilakukan secara bergotong royong dan saling bekerja sama dengan baik.⁴

Kepedulian sosial sangat kuat dan terus dipertahankan sebagai bentuk semangat persatuan yang harus selalu dipegang teguh oleh masing-masing

³ Agus Sujanto, et.al, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 3.

⁴ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011) 19.

anggota masyarakat dengan didasari oleh rasa kebermilikan dan ketertarikan individu untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial diri kita sendiri. Perlu suatu kepribadian yang baik untuk mempunyai perasaan mau dan bersedia menolong orang lain, baik itu tetangga, teman, keluarga, dan semua warga masyarakat, dikarenakan hal tersebut dapat meringankan beban atau mengurangi penderitaan dari orang lain. Manusia menganggap sesuatu bernilai ketika ia merasa memerlukan dan menghargainya.⁵

Kepedulian berarti memperhatikan atau ikut serta dalam segala sesuatu, kepedulian sosial yang di maksud bukan untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Perilaku peduli sesama manusia dapat menumbuhkan rasa persatuan, kerukunan, dan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat, namun perilaku peduli dalam membantu seseorang tidak ada maksud untuk mengguruhi atau hanya untuk menyombongkan diri dikarenakan hanya dengan berkat bantuannya pekerjaan tersebut bisa selesai. Kepedulian terhadap manusia tidak hanya berbentuk materi melainkan segala sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain.⁶

Dalam agama Islam, kita dianjurkan untuk selalu melakukan perbuatan terpuji dan senantiasa beramal sholeh. Perbuatan terpuji akan menambah pahala manusia dan akan menjadi makhluk yang memiliki akhlakul karimah. Islam juga menganjurkan manusia untuk saling tolong menolong dalam hal

⁵ David O. Sears, Jonathan L. Freedman, *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Alih bahasa : Michael Adriyanto, (Jakarta: Erlangga, 1994), 48

⁶ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, 20

kebaikan, karena perilaku terpuji itulah yang akan menjadi hal baik di dunia dan akan menolong kita di akhirat. Bahwasanya perilaku prososial sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Perilaku prososial ialah tindakan menolong orang lain tanpa harus mengharapkan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan kemungkinan akan menimbulkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Pada dasarnya perilaku prososial diawali dengan adanya rasa empati terhadap orang lain. Perilaku prososial sejatinya dilakukan secara tulus tanpa mengharapkan balasan.⁷

Masyarakat diharapkan dapat melakukan perilaku prososial terhadap semua orang atas dasar kemanusiaan. Minat diri seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain bersumber pada perilaku altruistik yang berdasarkan pada empati (*empathy*). Perilaku prososial berfungsi untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial yang baik dengan menimbulkan perasaan berharga, bangga atau puas terhadap diri sendiri karena bisa bermanfaat bagi orang lain. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain. Menurut Huberman, perilaku prososial mencakup hal-hal antara lain berbagi, menolong, kerja sama, bertindak jujur. Hal yang telah disebutkan menjadi indikator yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan perilaku yang dilakukan anak-anak dalam kehidupan sosialnya.⁸

Perilaku sosial juga dapat diartikan sebagai sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Objek dari perilaku

⁷ Robert A. Baron, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2005), 127

⁸ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1953 (terbitan pertama)), 118.

sosial adalah perilaku manusia yang tampak, hal tersebut diungkapkan oleh B.F Skinner dengan pendekatan behaviorisme.⁹ Perilaku manusia yang tampak maksudnya adalah perilaku yang ditampilkan baik oleh orang-orang dewasa maupun anak-anak. Namun, fokus permasalahan perilaku ini objeknya terpusat pada masyarakat umum, lebih tepatnya orang dewasa.

Menurut Crisp dan Turner, sebenarnya banyak tipe perilaku yang dapat diklasifikasikan sebagai perilaku prososial (*prosocial behavior*), di antaranya, persahabatan (*friendship*), kedermawanan, pengorbanan, saling membagi, perilaku menolong (*helping behaviour*), dan sikap kooperatif (*cooperative attitude*).¹⁰ Kajian mengenai perilaku prososial dalam skripsi ini, hanya difokuskan pada tipe yang lebih spesifik, yaitu perilaku menolong (*helping behaviour*) yang mendasari perilaku prososial dalam masyarakat serta faktor yang mendasari perilaku prososial dalam masyarakat sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku prososial ini.

Diawali dari adanya lembaga organisasi sosial keagamaan yang bersifat struktural, Nahdlatul Ulama (NU), yang di dalamnya terdapat banyak program yang telah disepakati dan akan dijalankan maka memerlukan dana operasional untuk menunjang terlaksananya program tersebut. Sementara NU memiliki warga dengan anggota yang tidak sedikit, maka hal tersebut menjadi potensial ketika bisa dikelola dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan sosial mulai dikembangkan melalui pengurus Jamiyah Yasin melalui Gerakan Koin NU.

⁹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : Rajawali pers, 2004), 73

¹⁰ Crisp R.J. & Turner R.N., *Essential Social Psychology*. (London; Sage Publications, 2007), 231. & Deaux, K., Dane, F. C., & Wrightsman, L. S. *Social Psychology in the '90s (6th Edition)*. (Pacific Grove, CA: Brooks/Cole Publishing Co., 1993).

Prinsip program yang dikembangkan adalah sedekah dari, oleh, dan untuk masyarakat serta organisasi NU. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan kemandirian pada masyarakat dan dapat melaksanakan program-program dengan baik.¹¹

Melalui kegiatan tersebut memiliki harapan untuk menyelesaikan dan menuntaskan masalah-masalah sosial menuju masyarakat yang mandiri. Pengelolaan dan pencatatan dilakukan setiap periode. Antusiasme masyarakat dalam melakukan kegiatan kemanusiaan cukup tinggi karena kepentingan operasional tersebut kembali lagi terhadap masyarakat itu sendiri. Diawali dari rasa antusias yang tinggi secara berkala akan membuat pola pikir masyarakat terbentuk ke arah lebih baik dan membangun niat sosial masyarakat semakin meningkat.¹²

Masyarakat Dusun Jember memiliki kegiatan rutin yang bertujuan untuk mengumpulkan sedikit rezeki untuk orang yang membutuhkan dan kepentingan sosial lainnya, dimana dalam pengelolaannya masyarakat itu sendiri yang mengumpulkan atau menyisihkan serta transparan terhadap keuangan yang bersifat umum. Tidak bersifat memaksa dan mengharuskan, hanya memberikan kesadaran untuk saling membantu orang lain meskipun dengan cara yang sederhana. Bukan hanya kegiatan keagamaan saja, melainkan untuk kepentingan sosial. Oleh karena itu, adanya perilaku prososial yang ada dalam masyarakat ini sudah patut untuk didukung dan dikembangkan sebagaimana mestinya.

¹¹ https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu diakses 03 Maret 2023

¹² Robert A. Baron, *Psikologi Sosial*, 128

Bagi masyarakat Dusun Jember Desa Parelor Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, kegiatan koinisasi adalah tindakan yang mulia. Jika seseorang ingin membantu individu lain dengan jumlah yang kecil, hal ini sering membuat mereka ragu untuk segera melakukannya. Bantuan individu bisa terlihat lebih mendominasi dalam kelompok masyarakat itu sendiri. Hal ini terungkap dari data awal yang dikumpulkan dari narasumber yang aktif dalam kegiatan koinisasi.

“Ya kalau pada awalnya kegiatannya dilakukan untuk membantu masyarakat secara bersama-sama ya baik. Kalau dilakukannya bertujuan mau membantu dengan uang yang sedikit sendiri kan mending ya mending di tunda dulu. Nah kalau ada pihak yang mengelola terus memiliki sebuah niat baik sebagai makhluk sosial lebih baik kalau saling membantu. Kapan lagi bisa membantu orang lainnya dengan niat yang baik dan tidak ada paksaan. Kalau uang koinisasi untuk keperluan yang baik ya pasti di dukung dengan masyarakat, gunanya untuk membantu uang kematian, santunan anak yatim dan sedekah untuk korban bencana.”¹³

Koinisasi di Dusun Jember merupakan praktik prososial yang menunjukkan solidaritas dan kepedulian komunitas yang tinggi. Tradisi ini melibatkan pengumpulan koin dari setiap rumah untuk berbagai tujuan amal, seperti membantu anak yatim, lansia, dan mereka yang membutuhkan. Sistem pengumpulan dana ini unik karena memanfaatkan barang-barang sederhana seperti bekas rokok atau amplop sebagai tempat menyimpan koin. Para pengumpul dana, yang sering kali adalah anggota NU, melakukan penarikan secara rutin setiap akhir bulan. Selain pengurus dewasa, kegiatan ini juga melibatkan anak-anak, yang tidak hanya membantu dalam pengumpulan tetapi juga diajarkan nilai-nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama.

¹³ Wawancara dengan Suminem, tanggal 10 Oktober 2022 di Dusun Jember

Perilaku prososial masyarakat dalam kegiatan koinisasi di Dusun Jember Kabupaten Kediri sangat menonjol dan terorganisir. Masyarakat secara sukarela dan konsisten menyisihkan sebagian kecil dari pendapatan mereka untuk bisa disumbangkan. Meskipun nominalnya kecil, akumulasi dari sumbangan tersebut sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan. Beberapa kendala ketika kegiatan koinisasi seperti cuaca atau kesibukan pengurus kadang menghambat penarikan, namun semangat gotong royong dan dorongan untuk berbuat baik tetap kuat. Kegiatan ini juga memperlihatkan transparansi dalam pengelolaan dana, dimana laporan penggunaan dana disampaikan secara terbuka kepada masyarakat, meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif dari warga. Harapan dari pelaksana adalah agar kegiatan ini terus berlanjut dan semakin banyak warga yang terlibat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Melihat pentingnya hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Perilaku Prososial Masyarakat dalam Kegiatan Koinisasi di Dusun Jember, Desa Parelor, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prososial masyarakat terhadap kegiatan koinisasi di Dusun Jember, Desa Parelor, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Urgensi penelitian ini adalah memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya memelihara dan memupuk rasa kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan sederhana yang disertai dengan kesadaran sosial dalam bermasyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat untuk memberikan batasan masalah mengenai objek yang diangkat dalam penelitian sehingga memperoleh data relevan yang maksimal. Maka dari itu, berdasarkan konteks penelitian yang telah dibuat, maka fokus penelitian yang akan dilakukan pada masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku prososial masyarakat dalam kegiatan koinisasi di Dusun Jember Desa Parelur Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri ?
2. Apa saja bentuk-bentuk perilaku prososial masyarakat dalam kegiatan koinisasi di Dusun Jember Desa Parelur Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perilaku prososial masyarakat dalam kegiatan koinisasi di Dusun Jember Desa Parelur Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku prososial masyarakat dalam kegiatan koinisasi di Dusun Jember Desa Parelur Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku prososial masyarakat dalam kegiatan koinisasi di Dusun Jember Desa Parelur Kecamatan Kunjang

Kabupaten Kediri.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perilaku prososial masyarakat dalam kegiatan koinisasi di Dusun Jember Desa Parelor Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai hasil penelitian secara empiris dan bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang psikologi sosial dan disiplin ilmu lainnya. Meskipun dalam bentuk sederhana dan belum begitu sempurna bisa sebagai bahan bacaan dan literatur bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan informasi mengenai fenomena ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan peran serta keilmuan kepada mahasiswa IAIN Kediri terhadap topik yang sudah diteliti, terlebih kepada mahasiswa Psikologi Islam mengenai teori-teori psikologi sosial yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi almamater kampus IAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah kepustakaan di repository perpustakaan kampus IAIN Kediri, dan bisa menjadi bahan maupun referensi sebagai pelengkap penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai gambaran perilaku prososial masyarakat terhadap kegiatan koinisasi dan juga apa saja bentuk-bentuk perilaku prososial masyarakat dalam kegiatan koinisasi di Dusun Jember Desa Parelor Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan penelitian yang dapat membantu terlaksananya penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan batasan arti dan makna dalam variabel sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam penafsiran dalam interpretasi hasil yang diperoleh. Adapun definisi konsep dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Perilaku Prososial

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan maupun tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap suatu hal yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Sedangkan perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang mempunyai akibat sosial pada masyarakat umumnya berdampak positif dengan memberi bantuan kepada orang lain, dilakukan secara sukarela dan tanpa adanya paksaan, serta dapat memberikan manfaat maupun keuntungan bagi orang lain. Dari pernyataan tersebut, maka dapat digambarkan bahwasanya perilaku prososial dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan untuk membantu orang lain tanpa

pamrih untuk memenuhi hasrat maupun kepuasan dalam diri individu itu sendiri.¹⁴

2. Kegiatan Koinisasi

Kegiatan koinisasi adalah kegiatan mengumpulkan koin dengan meletakkan kotak infak di rumah warga yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah kemandirian pada masyarakat dalam kegiatan sosial seperti memberi kepada fakir miskin dan yatim piatu, untuk biaya operasional kemasyarakatan yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Kegiatan yang bertujuan untuk kemanusiaan, merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk memberikan solusi dan mewujudkan kemandirian masyarakat.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian berupa referensi ilmiah berbentuk skripsi, tesis, ataupun jurnal penelitian yang pernah membahas mengenai topik yang akan diteliti yang telah dilakukan. Peneliti mengambil beberapa hasil penelitian-penelitian relevan yang mengkaji tentang gambaran perilaku prososial masyarakat terhadap kegiatan koinisasi ataupun kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti :

1. Penelitian yang berupa skripsi berjudul **Perilaku Prososial dalam Sikap Kepedulian terhadap Gaya Hidup Konsumtif pada Remaja (Studi**

¹⁴ Triwibowo, C & Pusphandani, *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015).

¹⁵ https://nucare.id/news/cerita_awal_mula_gerakan_koin_nu diakses 03 Maret 2023

Kasus Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes) yang dilakukan oleh Mesty Rizkiyani Taufik mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal, pada Juli 2020.¹⁶

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku prososial pada remaja yang terjadi di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes, untuk mendeskripsikan gaya hidup konsumtif pada remaja yang terjadi di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes, dan untuk mendeskripsikan gambaran atau keadaan perilaku prososial dengan gaya hidup konsumtif yang terjadi di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan peneliti tersebut adalah menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan teknik nontes menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku prososial remaja ini apakah ada kaitannya dengan perilaku konsumtif yang dimilikinya.

Skripsi di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu yakni melakukan sebuah penelitian dan membahas mengenai perilaku prososial dalam sikap kepedulian terhadap masyarakat. Adapun perbedaannya adalah objek yang akan diteliti berupa gaya hidup konsumtif pada remaja di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes.

2. Penelitian kedua berupa skripsi berjudul *Analisis Perilaku Prososial Pada Anak anak Yatim Piatu Di LKSA Mambaul Ulum Jember* disusun oleh

¹⁶ Mesty Rizkiyani Taufik , “*Perilaku Prososial dalam Sikap Kepedulian terhadap Gaya Hidup Konsumtif pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes)*” (Brebes: Repository UPS Tegal, 2020) 5

Febiani Bella Rizqita, Juli 2022 mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember.¹⁷

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini bagaimana perilaku prososial pada anak-anak yatim piatu melalui teori kognitif sosial di LKSA Mambaul Ulum Jember dan bagaimana proses terbentuknya perilaku prososial melalui teori kognitif sosial pada anak-anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai analisis perilaku prososial. Adapun perbedaannya adalah objek yang akan diteliti berupa anak-anak yatim piatu di LKSA Mambaul Ulum Jember.

3. Penelitian ketiga berupa jurnal ilmiah berjudul **Perilaku Prososial pada Relawan Anak Sumatera Selatan** disusun oleh Muhammad Nurahman Hidayatullah, Lukmawati, Ris'an Rusli, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada Juni 2021.¹⁸

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku prososial pada Relawan Anak Sumatera

¹⁷ Febiani Bella Rizqita, *Analisis "Perilaku Prososial Pada Anak-anak Yatim Piatu Di LKSA Mambaul Ulum Jember"*, (Jember : Digital Library UIN Khas Jember, 2022) 3

¹⁸ Muhammad Nurahman Hidayatullah, Lukmawati, Ris'an Rusli, *"Perilaku Prososial pada Relawan Anak Sumatera Selatan"*, (Jurnal Raden Fatah, 2021) 6

Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang pernah terjadi di lingkungan sekitar peneliti dengan tujuan agar dapat menjadi suatu penilaian-penilaian masyarakat terhadap suatu fenomena yang terjadi.

Jurnal ilmiah ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai perilaku prososial. Adapun perbedaannya adalah obyek yang akan diteliti berupa relawan anak Sumatera Selatan.

4. Penelitian keempat berupa skripsi yang berjudul **Efektivitas Kegiatan *Jimpitan* dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo** disusun oleh Syukur Mahanani mahasiswa Institut Agama Islam Ponorogo pada Oktober 2019.¹⁹

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang diadakannya kegiatan *jimpitan* di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo mengetahui implementasi kegiatan *jimpitan* di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dalam membentuk kepedulian sosial masyarakat, mengetahui efektivitas kegiatan *jimpitan* dalam meningkatkan kepedulian sosial dan kejujuran masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi

¹⁹ Syukur Mahanani, *Efektivitas Kegiatan Jimpitan dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*, (Ponorogo : ethes IAIN Ponorogo, 2019) 3

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai jimpitan yang hamper sama dengan kegiatan atau aktivitas koinisasi dalam masyarakat. Adapun perbedaanya adalah objek dan lokasi penelitian yaitu masyarakat di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

5. Penelitian terakhir yang dijadikan referensi dalam mengerjakan penelitian ini adalah jurnal ilmiah yang berjudul **Faktor Pendorong Sedekah dan Upaya Maintaning Sedekah Pada Lembaga Sosial** disusun oleh Mohammad Abdul Gofur dan Desi Erawati pada Desember 2020.²⁰

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi prososial bersedekah masyarakat dan bagaimana upaya para prososial mempertahankan motivasi bersedekah di lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangka Raya, dimana motivasi prososial bersedekah khususnya di Indonesia masih sangat lemah, hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan mengambil enam orang subjek penelitian yang memiliki kriteria sebagai berikut: berekonomi tinggi, berekonomi sedang, dan berekonomi lemah; dan menjadi donator lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin

²⁰ Mohammad Abdul Gofur, Desi Erawati, “*Faktor Pendorong Sedekah dan Upaya Maintaning Sedekah Pada Lembaga Sosial*”, (Jurnal IAIN Ponorogo, 2020) 6

Palangka Raya. Temuan dalam kajian ini ada dua faktor yang menentukan motivasi prososial bersedekah di Panti Asuhan Darul Amin. Pertama, faktor internal seperti: memahami hikmah bersedekah dan sebagai bentuk syukur. Kedua, faktor eksternal seperti: warisan keteladanan orang tua, tugas sebagai penyampai kebenaran, rasa kemanusiaan, dukungan orang terdekat dan lingkungan, serta berbagi kebahagiaan. Ada beberapa upaya para prososial mempertahankan motivasinya untuk bersedekah diantaranya mengingat pesan orang tua, mendengarkan ceramah baik di pengajian, medis sosial, membaca buku.

Jurnal ilmiah ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai faktor yang menentukan perilaku prososial dalam masyarakat. Adapun perbedaannya adalah objek dan lokasi penelitian yaitu lembaga sosial Panti Asuhan Darul Amin Palangkaraya.